

BAB 6

INTERPRETASI, KESIMPULAN, DAN PENUTUP

6.1. Interpretasi

- Penulis artikel tentang jilbab pada situs MyQuran dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu:
 1. Jilbab adalah sebuah perintah dalam Islam yang wajib ditaati oleh perempuan muslim dengan segala ketentuannya.
 2. Jilbab tidak hanya menjadi 'perintah' untuk akhirat, namun juga dapat mendukung kesuksesan di dunia.
 3. Jilbab sebagai pakaian muslimah membuat perempuan menjadi cantik lahir batin dan membuat jiwa tidak kosong
- Dalam artikel-artikel yang dianalisis, para penulisnya cenderung 'berteriak' dengan keras kepada para pemakai 'jilbab gaul' atau jilbab yang dianggap 'salah'. Kepada para muslimah yang hanya mementingkan kecantikan fisik daripada kecantikan ruhani atau spiritual, penulis artikel 'berteriak' atau bereaksi dengan mengumpakan perempuan tersebut dengan benda mati yang hanya memiliki fisik namun tidak memiliki jiwa seperti 'manekin'. Penggunaan kata 'manekin', meskipun tidak kasar namun memiliki tendensi yang kuat untuk menegur muslimah yang hanya mementingkan kecantikan fisik. Bahkan penulis dengan terang-terangan menggunakan istilah 'Si Jelek' bagi muslimah yang hanya cantik secara fisik. Muslimah yang memakai 'jilbab gaul' juga disindir dengan menggunakan *avatar*. 'Jilbab gaul' dalam artikel-artikel tersebut diposisikan dalam *sphere of deviance*, yaitu ranah penyimpangan. Karena itu, tidak aneh jika dalam artikel-artikel tersebut, perempuan yang memakai 'jilbab gaul', apalagi yang tidak memakai jilbab, dipandang buruk dan diposisikan sebagai suatu kesalahan atau penyimpangan. Gaya penulis artikel dalam memosisikan pemakai jilbab gaul atau muslimah yang tidak berjilbab dapat dikatakan sangat keras. Hal ini dapat dilihat dari tendensi yang kuat pada penggunaan perumpamaan 'manekin'. Namun, walaupun para penulis artikel tersebut 'mengecam' keras 'jilbab gaul', namun artikel-artikel tersebut tetap dikemas dengan gaya bahasa semenarik mungkin.

- Ketidaksetujuan yang kuat dari para penulis artikel terhadap 'jilbab gaul' bertolak belakang dengan cara penyampaianya yang menggunakan gaya tulisan populer dan cara bertutur yang ringan. Hal ini dapat dijelaskan dengan konsep *framing*, yaitu bahwa artikel yang ditulis bukanlah semata-mata refleksi dari realitas melainkan konstruksi yang merupakan produk interaksi antara penulis artikel dan fakta. Pada artikel di situs MyQuran dalam penelitian ini, para penulis artikel mencoba merekonstruksi wacana tentang jilbab yang seringkali dihadirkan hanya sebagai tren berbusana saja. Para penulis artikel ini mencoba mengimbangi informasi tentang jilbab, bahwa jilbab bukan sekadar pakaian, namun terdapat simbol religiusitas dan nilai-nilai Islam yang harus ditaati di dalamnya.
- Meski demikian, rekonstruksi yang hendak dibangun oleh para penulis artikel ini tidak terlepas dari unsur-unsur yang melatarbelakanginya. Shoemaker (2002) menyatakan bahwa terdapat lima unsur yang mempengaruhi isi media, yaitu unsur individu jurnalis, rutinitas media, organisasi, unsur dari luar media, dan unsur ideologi. Pada situs MyQuran, unsur individu ini tidak diisi oleh jurnalis yang memang terikat bekerja secara profesional sebagaimana jurnalis pada media cetak atau media siar. Pada situs ini, unsur individu yang berperan adalah publik atau anggota yang mengirimkan artikel atau tulisan tersebut kepada pihak situs. Publik atau anggota situs yang mengirimkan artikel tersebut 'didampingi' oleh pihak pengelola situs yang hanya bertugas memantau dan mengawasi kiriman tulisan dari anggota.

Kiriman tulisan yang masuk memang tidak 'ditahan' untuk kemudian dipilih mana yang layak dimuat dan mana yang tidak seperti pada media cetak. Pada situs ini tulisan yang dikirim oleh anggotanya langsung 'dimuat' atau ditampilkan tanpa seleksi terlebih dahulu. Namun, peran pengelola adalah mengawasi tulisan yang sudah dimuat namun tidak sesuai dengan kesepakatan dan peraturan yang terdapat dalam forum tersebut. Jika ada tulisan yang dianggap 'melanggar' peraturan, maka tulisan yang sudah dimuat tersebut akan 'ditarik' kembali dengan di-*edit* atau dihapus dari daftar tulisan yang dimuat. Anggota yang mengirimkan tulisan tersebut akan diberikan

peringatan. Di sini fungsi pihak pengelola situs berperan, yaitu untuk menjaga ketertiban forum sesuai dengan peraturan yang sudah disepakati bersama.

Maka, jika dilihat dari faktor individu, individu yang berperan melatarbelakangi isi tulisan yang terdapat pada situs ini adalah individu anggota yang mengirimkan tulisan tersebut. Sedangkan faktor rutinitas yang berperan ialah bagaimana pihak pengelola situs mengawasi tulisan-tulisan yang dianggap 'layak' sehingga tidak perlu ditindaklanjuti dan tulisan yang dianggap 'melanggar' peraturan sehingga perlu dilakukan tindak lanjut seperti *di-edit* bahkan dihapus.

Tingkat organisasi pada situs ini tidak berperan dalam menentukan isi tulisan yang dibuat. Struktur organisasi pada tingkatan yang lebih tinggi justru tidak memberikan pengaruh apa-apa terhadap kebijakan isi tulisan. Situs ini memang dipayungi oleh sebuah yayasan yang berbadan hukum. Namun, pengelola yang berperan dalam menentukan kebijakan isi tulisan hanya Presiden forum, Wakil Presiden dan Moderator tiap kategori tulisan. Ketua yayasan atau *administrator* yang mengurus pemeliharaan *web* dan *server* sama sekali tidak berperan dalam membuat kebijakan forum.

Pada unsur luar media (ekstra media), faktor yang berperan melatarbelakangi dibuatnya kebijakan atau peraturan tentang isi tulisan adalah faktor undang-undang pemerintah seperti hukum SARA. Salah satu peraturan yang dibuat adalah isi tulisan tidak boleh menyinggung suku, agama lain dan ras (SARA). Unsur ekstra media lainnya yaitu unsur audiens yang hendak disasar oleh situs myQuran. MyQuran dibuat dengan tujuan awal untuk menjembatani umat Islam dari berbagai pergerakan. Secara tidak langsung, situs ini menyasar segmen pembaca yang luas. Situs ini bahkan menyediakan forum khusus untuk umat agama lain yang hendak berdiskusi. Dalam usaha untuk menarik pembaca sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya, peraturan yang ada dalam situs ini disesuaikan untuk itu.

Unsur terakhir yang mempengaruhi isi media adalah unsur ideologi media. Ideologi yang dimaksud yaitu terkait dengan landasan berpikir dan juga kepentingan (*interest*). Pada situs MyQuran, ideologi pertama yang mempengaruhi adalah ideologi Islam yang tidak berpihak kepada kelompok

mana pun. MyQuran mencoba untuk menggabungkan persamaan yang ada pada kelompok-kelompok Islam dalam usahanya untuk 'menyatukan' umat Islam. Di sisi lain, ideologi yang juga berperan pada situs ini adalah ideologi 'kapitalis'. Ideologi kapitalis yang dimaksud bukanlah yang semata-mata berorientasi untuk mencari keuntungan finansial. 'Kapitalis' yang dimaksud di sini adalah untuk mencari pembaca sebanyak-banyaknya dengan mengemas tulisan semenarik mungkin meskipun harus 'mengorbankan' substansi pemahaman yang hendak disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari semua artikel yang dianalisis. Pada struktur retorik ketiga artikel, kesemuanya mencoba mengemas tulisan dengan ringan dan menarik agar dapat dibaca oleh pembaca yang sebanyak-banyaknya. Penggunaan *avatar*, bahasa gaul, kata asing, amat pekat dan menjadi ciri dari ketiga tulisan tersebut.

Meski demikian, karena minimnya peran pengelola situs dalam penyeleksian tulisan, maka ideologi 'kapitalis' yang berusaha mencari pembaca sebanyak-banyaknya masih sebatas wacana, apakah ideologi tersebut memang 'didesain' oleh pihak situs ataukah semata-mata inisiatif anggota yang mengirimkan tulisan. Namun, faktanya yaitu tulisan-tulisan yang ada pada situs ini, khususnya yang terdapat dalam penelitian ini memiliki gaya tulisan yang populer dan dikemas dengan semenarik mungkin.

6.2. Kesimpulan

- Secara umum, situs ini telah melakukan sosialisasi dan rekonstruksi nilai yang mengarah pada penginformasian dan edukasi, khususnya kepada perempuan terkait dengan perintah berjilbab dalam Islam melalui tulisan-tulisan didalamnya. Situs ini telah mencoba mengajak perempuan untuk memahami jilbab dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Artikel pada situs MyQuran juga telah berperan dalam mengajak pembacanya untuk menyadari wacana yang disajikan di media yang tidak berimbang dalam memberikan informasi. Artikel pada situs ini mencoba mengimbangi wacana tersebut. Namun pendekatan yang digunakan dalam tulisan amat keras memosisikan 'jilbab gaul' dan muslimah yang belum berjilbab sebagai pihak yang 'bersalah' dan diumpamakan dengan hal-hal yang buruk.

- Situs MyQuran, dalam hal ini para penulis artikel yang terdapat di dalamnya, mencoba untuk menarik pembaca sebanyak-banyaknya dengan gaya tulisan yang ringan dan kemasan yang menarik.
- Pada situs MyQuran, peran pihak pengelola situs terbatas pada membuat garis besar kebijakan isi tulisan dalam peraturan yang dibuat dan disepakati bersama oleh pihak pengelola situs. Tulisan atau artikel yang dianggap telah mematuhi peraturan tidak akan diseleksi lagi, sehingga unsur individu penulis artikel memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan isi tulisan.

6.3. Saran

- Disarankan kepada pihak pengelola situs MyQuran untuk mengimbangi 'keinginan' untuk menyasar pembaca sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya dengan tidak hanya memperhatikan unsur kemasan tulisan, namun juga memperhatikan unsur substansi tulisan. Hal ini akan lebih baik bagi para pembaca MyQuran agar dapat bertukar pikiran dan gagasan. Bukan sekadar ajang menarik anggota sebanyak-banyaknya.
- Kepada masyarakat, khususnya kaum perempuan disarankan agar lebih "cerdas" dalam melihat isu yang digulirkan media terutama dalam hal keagamaan. Hal ini agar masyarakat khususnya perempuan dapat lebih selektif dalam memahami informasi yang ditampilkan oleh media sehingga dapat memilah mana yang sesuai dengan ajaran dalam keyakinannya dan mana yang tidak.

6.4. Implikasi

6.4.1. Implikasi Teoritis

Penggunaan teori Shoemaker dan analisis *framing* dapat menjadi salah satu cara dalam melakukan studi terhadap media baru. Hal ini menjadi menarik untuk dipelajari sebab pada media baru terdapat karakteristik yang unik yang tidak terdapat pada media lain.

6.4.2. Implikasi Praktis

Penelitian ini menjadi referensi bagi masyarakat dalam melihat bagaimana media baru dalam melayani kebutuhan informasi masyarakat.

